

## BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Dalam lima tahun terakhir, daya saing ekspor alas kaki Indonesia ke Uni Eropa masih menunjukkan ketidak optimalan dalam performanya. Jika dibandingkan dengan negara-negara pesaing produsen alas kaki seperti Vietnam yang bahkan pada tahun 2019 memiliki *Free Trade Agreement* (FTA) secara langsung dengan Uni Eropa, perlu digaris bawahi kerja sama internasional yang efektif untuk ekspor produk alas kaki Indonesia agar menjadi lebih kompetitif dan memiliki lingkungan perdagangan yang stabil. Meski memiliki reduksi tarif karena program *Generalised Scheme Preferences* (GSP), hanya bersandar pada GSP saja tidak cukup terutama dengan tantangan dan keterbatasan yang dihadapi di bawah program tersebut. Produk alas kaki Indonesia tetap mendapatkan hambatan tarif yang tinggi karena reduksi GSP yang tidak cukup rendah eksportir Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya strategi kerja sama internasional yang penting dan terbagi dalam empat strategi; kebijakan perdagangan, standar kualitas, pertukaran teknologi dan pengetahuan, dan akses serta kompetisi pasar.

Pertama, penelitian ini menganalisis strategi dalam kebijakan perdagangan yang meliputi diskusi terkait hambatan tarif dan GSP. Saat ini, hambatan tarif dapat dihadapi secara efektif dengan reduksi yang diberikan oleh GSP, namun skema IEU-CEPA sebagai FTA antara Indonesia dan UE diharapkan akan segera rampung dan terimplementasi. Hal tersebut mengacu pada pentingnya kehadiran FTA sebagai kebijakan perdagangan dalam kerja sama internasional untuk meningkatkan ekspor alas kaki Indonesia karena dapat mengurangi harga tarif sampai harga terendah. Strategi kedua dan ketiga yaitu peningkatan kualitas standar dan pertukaran teknologi dan informasi secara efektif ditangani melalui program kerja sama internasional ARISE+ yang dibiayai oleh UE. Beragam asistensi serta fasilitas yang menunjukkan pengetahuan dan teknologi diimplementasi di bawah program tersebut. Kemudian pada strategi terakhir terkait akses dan kompetisi pasar, penelitian ini melihat investasi asing sebagai strategi kerja sama internasional yang efektif. Salah satu contoh strategi tersebut adalah melalui Konferensi Tingkat

Tinggi (KTT) Adidas di mana pemerintah Indonesia membuka peluang investasi dari perusahaan alas kaki ternama untuk berinvestasi pada produk alas kaki Indonesia. Investasi-investasi seperti contoh tersebut dapat membantu menstabilkan serta mengembangkan pasar alas kaki Indonesia di Uni Eropa.

Melalui integrasi keempat strategi kerja sama internasional tersebut Indonesia dapat meningkatkan kemampuan ekspor produk alas kaki di Uni Eropa. Melalui kebijakan perdagangan yang pasti dan menguntungkan, kemudian kualitas produk yang ditingkatkan melalui teknik produksi yang efisien dan berstandar internasional, pasar ekspor alas kaki Indonesia di Uni Eropa dapat lebih terjamin kestabilannya. Selain itu, daya saing produk alas kaki Indonesia juga dapat menjadi lebih optimal meski belum diiringi oleh FTA yang rampung.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Saran Teoretis**

Penelitian selanjutnya dapat berfokus untuk mengevaluasi dan menganalisa lebih mendalam terkait salah satu atau keempat strategi kerja sama internasional tersebut. Terkait dengan strategi kebijakan perdagangan, dapat dilakukan analisa terkait IEU-CEPA jika skema FTA tersebut sudah rampung dan diimplementasikan di masa mendatang. Kedua, penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi efektivitas ARISE+ yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas produk dan memfasilitasi pertukaran teknologi dan pengetahuan produksi alas kaki. Kemudian analisa yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya juga dapat terkait dengan strategi untuk mempelajari dampak investasi asing dan bagaimana bisa menghitung dampak tersebut untuk membuktikan peningkatan akses dan kompetisi pasar ke Uni Eropa. Terakhir, saran teoretis untuk penelitian selanjutnya juga dapat menganalisa kestabilan jangka panjang dan pertumbuhan pasar alas kaki Indonesia di pasar Uni Eropa.

### **6.2.2 Saran Praktis**

Melalui hasil penelitian ini, penting bagi aktor yang terlibat dimulai dari pemangku kebijakan, pemerintah, eksportir dan produsen alas kaki Indonesia untuk mempraktekkan beberapa hal penting terkait strategi kerja sama internasional yang telah dianalisa. Pertama, peneliti memberikan rekomendasi untuk terus mengukung penyelesaian dan implementasi IEU-CEPA. Kemudian pemanfaatan ARISE+ secara lebih maksimal agar dapat lebih efisien ketika mematuhi regulasi UE, dengan begitu daya tarik pasar dapat menjadi lebih meningkat. Saran selanjutnya adalah untuk mendorong banyak kolaborasi dan kemitraan bersama dengan perusahaan yang berbasis di negara-negara Uni Eropa agar Indonesia mendapatkan transfer teknologi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendorong efisiensi serta kualitas produksi alas kaki lokal. Terakhir, secara praktikal kampanye pemasaran dan KTT lainnya untuk menarik investor asing juga perlu ditargetkan lebih baik dengan menggaet merk alas kaki asing ternama agar akses pasar menjadi lebih luas dan produk alas kaki Indonesia dapat menjadi lebih kompetitif.